MBAE Media of Business and Social Environment

JAPDI
Jurnal Pengabdian Dosen Indonesia
Jurnal Pengabdian Dosen Indonesia
Vol. 1, No 1, Desember, 2024, pp 14-21
DOI : 10.62205/rdpjg624

Pelatihan Sekolah Kebangsaan Tular Nalar 3.0 Peningkatan Literasi Digital dan Pengindraan Hoaks Pemilu di RTIK Wilayah Provinsi Jambi

Roby Setiawan
Sistem Informasi, Universitas Dinamika Bangsa, Indonesia
roby.setiawan.jet@gmail.com

Setiawan Assegaff
Sistem Informasi, Universitas Dinamika Bangsa, Indonesia
setiawan-assegaff@stikom-db.ac.id

Ahmad Husaein
Sistem Informasi, Universitas Dinamika Bangsa, Indonesia
hu543in@gmail.com

Muhammad Ismail S
Sistem Informasi, Universitas Dinamika Bangsa, Indonesia
maelkhanz@gmail.com

Ibnu Sani Wijaya
Teknik Informatika, Universitas Dinamika Bangsa, Indonesia
ibnusw17@unama.ac.id

Abstrak: Maraknya hoaks menjelang Pemilu 2024 di Indonesia menimbulkan tantangan serius bagi kepercayaan publik terhadap proses demokrasi. Program Tular Nalar 3.0 yang diselenggarakan bersama Relawan TIK Wilayah Jambi melalui Pelatihan Sekolah Kebangsaan di SMK 1 Muaro Bungo bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan pengindraan hoaks di kalangan pemilih pemula, guru dan masyarakat umum. Pelatihan ini membekali peserta dengan keterampilan kritis dalam mengenali informasi palsu serta memahami tahapan Pemilu secara menyeluruh. Metode yang digunakan meliputi pendidikan digital, simulasi Pemilu dan diskusi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta mengidentifikasi hoaks dan menanggapi isu politik dengan berpikir kritis. Program ini berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih tanggap terhadap ancaman disinformasi, sehingga mendukung terciptanya Pemilu yang bersih dan transparan.
Kata kunci : *literasi digital, pengindraan hoaks, Pemilu, Tular Nalar, SMK 1 Muaro Bungo, Demokrasi*

Article History:
Received: 23 Desember 2024
Revised: 26 Desember 2024
Accepted: 30 Desember 2024

Correspondent Author
Roby Setiawan
Sistem Informasi, Universitas Dinamika Bangsa, Indonesia
roby.setiawan.jet@gmail.com

Pendahuluan

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, masyarakat semakin bergantung pada media digital sebagai sumber informasi utama. Di Indonesia, penggunaan media sosial dan platform digital meningkat pesat, terutama menjelang

MBAE Media of Business and Social Environment
JAPDI
Jurnal Pengabdian Dosen Indonesia
Jurnal Pengabdian Dosen Indonesia
Vol. 1, No 1, Desember, 2024, pp 14-21
DOI : 10.62205/rdpjg624

momentum politik penting seperti Pemilihan Umum (Pemilu) [1]. Di balik akses informasi yang luas, muncul tantangan berupa maraknya penyebaran hoaks dan disinformasi, yang sering kali merusak kepercayaan publik terhadap institusi demokrasi. Hoaks terkait Pemilu bisa memicu perpecahan sosial, menyebarkan kebingungan, serta mengancam integritas proses demokrasi [2]. Fenomena ini menyoroti pentingnya literasi digital di masyarakat, khususnya bagi pemilih pemula yang menjadi target utama penyebaran informasi palsu [3]. Masyarakat dengan literasi digital rendah cenderung kesulitan memverifikasi informasi yang diterima, sehingga lebih rentan menjadi korban manipulasi [4].

Program Tular Nalar hadir untuk menjawab tantangan ini melalui pelatihan dan peningkatan kesadaran kritis terhadap hoaks, dengan fokus khusus pada Pemilu [5]. Salah satu inisiatif utamanya adalah Pelatihan Sekolah Kebangsaan Tular Nalar 3.0 yang dilaksanakan di SMK 1 Muaro Bungo, bekerja sama dengan Relawan TIK (RTIK) Wilayah Jambi. Program ini bertujuan membekali pemilih pemula, guru, dan masyarakat umum dengan keterampilan pengindraan hoaks, agar dapat mendukung proses Pemilu yang bersih dan transparan [6].

Urgensi program ini didorong oleh meningkatnya ancaman hoaks yang dapat memengaruhi Pemilu 2024. Tanpa literasi digital yang memadai, masyarakat tidak hanya berisiko disesatkan oleh informasi palsu, tetapi juga terlibat dalam penyebarannya. Hoaks Pemilu dapat merusak kepercayaan terhadap hasil pemilu, memicu konflik dan merusak reputasi pihak yang difitnah [7][8].

Rendahnya literasi digital di daerah dengan akses informasi terbatas, seperti Jambi, membuat program ini semakin penting [9]. Melalui Tular Nalar 3.0 di SMK 1 Muaro Bungo, masyarakat lokal, terutama generasi muda, diperkuat dalam pemahaman mengenai verifikasi informasi dan pengindraan hoaks [10]. Keterlibatan RTIK Jambi memperluas jangkauan program ke komunitas yang lebih luas, menciptakan ekosistem digital yang sehat dan demokratis [11]. Program ini menyasar pemilih pemula, guru, dan masyarakat umum untuk meningkatkan keterampilan menyaring informasi yang benar serta berpartisipasi dalam Pemilu yang demokratis dan bertanggung jawab [12].

Metode

Proses pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui perencanaan tindakan bersama (*community organizing*) yang melibatkan seluruh subjek sasaran dalam setiap tahap kegiatan. Subjek pengabdian pada kegiatan ini adalah siswa dan guru di SMK 1 Muaro Bungo, Jambi. Lokasi ini dipilih berdasarkan kebutuhan peningkatan literasi digital dan pengindraan hoaks di wilayah tersebut. Keterlibatan subjek sasaran dilakukan secara aktif dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkontribusi dalam setiap tahapan proses.

MBAE Media of Business and Social Environment
JAPDI
Jurnal Pengabdian Dosen Indonesia
Jurnal Pengabdian Dosen Indonesia
Vol. 1, No 1, Desember, 2024, pp 14-21
DOI : 10.62205/rdpjg624

Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pengabdian ini meliputi pendekatan partisipatif dan pendidikan berbasis praktik, di mana peserta diajak untuk memahami materi melalui simulasi, diskusi interaktif, gim sederhana dan evaluasi bersama. Strategi ini bertujuan untuk memastikan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan pengindraan hoaks secara langsung. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan awal, pelaksanaan pelatihan, monitoring dan evaluasi akhir.

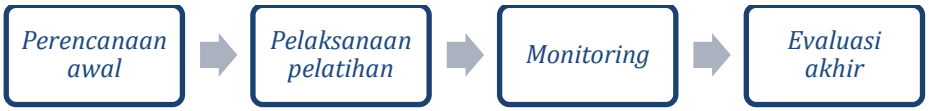

Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian

Hasil

Proses pengabdian kepada masyarakat di SMK 1 Muaro Bungo dimulai dengan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan pengindraan hoaks di kalangan siswa dan guru. Dalam pelaksanaan pelatihan, peserta terlibat aktif melalui simulasi identifikasi hoaks, diskusi interaktif, serta permainan sederhana yang dirancang untuk memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya berpikir kritis dalam mengakses informasi. Melalui kegiatan ini, para peserta mampu memahami konsep dasar literasi digital, seperti cara memverifikasi informasi yang benar, serta bagaimana membedakan antara real count dan quick count dalam konteks Pemilu. Keterlibatan aktif para guru juga penting, karena mereka diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam mengajarkan keterampilan ini kepada siswa lainnya di masa depan.

Selain peningkatan keterampilan teknis, pengabdian ini juga memicu perubahan sosial yang signifikan di komunitas sekolah. Guru dan siswa yang sebelumnya kurang peduli terhadap ancaman hoaks kini mulai menunjukkan kesadaran baru terhadap pentingnya verifikasi informasi. Mereka lebih berhati-hati dalam menyebarkan informasi di media sosial dan lebih sering menggunakan sumber terpercaya untuk memastikan kebenaran berita.

Lebih lanjut, pelatihan ini juga berhasil menciptakan sosok pemimpin lokal di sekolah, baik dari kalangan siswa maupun guru, yang mampu memimpin inisiatif literasi digital secara mandiri. Hasil ini menunjukkan bahwa program Tular Nalar 3.0 tidak hanya berhasil dalam meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga dalam menciptakan transformasi sosial yang mendukung terciptanya komunitas yang lebih tanggap dan kritis terhadap isu-isu informasi digital.

Berikut dokumentasi kegiatan Pelatihan Sekolah Kebangsaan Tular Nalar 3.0 Peningkatan Literasi Digital dan Pengindraan Hoaks Pemilu di RTIK Wilayah Provinsi Jambi:

MBAE Media of Business and Social Environment

JAPDI
Jurnal Pengabdian Dosen Indonesia
Jurnal Pengabdian Dosen Indonesia
Vol. 1, No 1, Desember, 2024, pp 14-21
DOI : 10.62205/rdpjg624

Gambar 2. Kumpulan Kegiatan Pengabdian

Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat di SMK 1 Muaro Bungo menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi digital dan kemampuan pengindraan hoaks. Keterlibatan aktif siswa dan guru dalam simulasi, diskusi interaktif, serta permainan sederhana membantu mereka memahami pentingnya verifikasi informasi dan mengenali hoaks secara lebih kritis. Partisipasi ini memungkinkan tercapainya perubahan perilaku yang lebih hati-hati dalam menerima dan menyebarkan informasi, terutama di media sosial.

Peningkatan kesadaran akan ancaman hoaks dan literasi digital ini tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis, tetapi juga menciptakan transformasi sosial di lingkungan sekolah. Siswa dan guru mulai membentuk kelompok diskusi untuk membahas isu-isu terkait Pemilu dan informasi yang beredar di media. Perubahan ini mencerminkan terciptanya lingkungan yang lebih kritis dan siap menghadapi tantangan informasi digital, sehingga mendukung terciptanya komunitas yang lebih sadar dan bertanggung jawab dalam mengelola informasi.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta memberikan beragam tanggapan positif yang mencerminkan manfaat pelatihan dalam meningkatkan literasi digital dan kemampuan pengindraan hoaks. Testimoni ini menggambarkan pengalaman mereka selama mengikuti

JAPDI
Jurnal Pengabdian Dosen Indonesia
Jurnal Pengabdian Dosen Indonesia
Vol. 1, No 1, Desember, 2024, pp 14-21
DOI : 10.62205/rdpjg624

program serta perubahan yang dirasakan setelah pelatihan. Adapun beberapa testimoni peserta kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Desi Lisa Ariyani : “Saya belajar untuk tidak langsung percaya pada informasi yang beredar, terutama jika bukan dari sumber resmi atau terpercaya. Kini saya lebih berhati-hati dalam memeriksa kebenaran informasi.”
2. S. Alifa Az Zahra : "Setelah ikut kegiatan ini, aku jadi tahu cara bedain informasi hoaks sama yang asli. Sekarang aku lebih hati-hati kalau mau share berita."
3. Lira Mayanisya : "Aku senang banget karena materi tentang Pemilu dijelaskan dengan cara yang asik. Jadi, aku paham tahapan Pemilu dan kenapa penting buat verifikasi berita."
4. Septian Priyo Wibowo : "Pelatihan ini membuat saya paham bahwa distorsi informasi bisa terjadi karena penyebarannya yang tidak lengkap atau tidak akurat. Sekarang saya lebih teliti dalam memastikan isi informasi sebelum membagikannya."
5. Surya Putra Pradinata .S : "Dari pelatihan ini, saya menyimpulkan bahwa distorsi informasi terjadi ketika sebuah berita disebarkan dari satu orang ke orang lain. Semakin banyak disebarkan, informasi tersebut bisa berubah atau beragam dari bentuk aslinya."
6. Yuliani Pasaribu : "Saya memahami bahwa distorsi informasi adalah ketika berita yang terus diteruskan menjadi tidak sesuai dengan fakta aslinya. Hal ini bisa menyebabkan berita yang sebenarnya benar berubah menjadi tidak nyata atau bahkan hoaks."
7. Miska Aini : "Saya belajar bahwa informasi yang didapatkan dari mulut ke mulut, bukan dari sumber langsung, belum tentu benar. Orang yang menyampaikan mungkin tanpa sengaja menambah atau mengurangi informasi, sehingga mengubah cerita aslinya."
8. Cinta Laura : "Dulu aku nggak ngerti soal real count atau quick count, tapi sekarang aku tahu bedanya dan nggak gampang percaya sama berita di medsos."
9. M. Rangga : "Kegiatan ini bikin aku sadar pentingnya ngecek sumber berita sebelum percaya, apalagi pas Pemilu nanti."
10. Ahmad Sarino : "Terima kasih buat semua yang bikin acara ini. Aku nggak cuma belajar banyak, tapi juga termotivasi buat jadi pemilih yang cerdas!"

Jurnal Pengabdian Dosen Indonesia
Vol. 1, No 1, Desember, 2024, pp 14-21
DOI : 10.62205/rdpjg624

Kesimpulan

1. Pelatihan Tular Nalar 3.0 di SMK 1 Muaro Bungo berhasil meningkatkan literasi digital dan kemampuan pengindraan hoaks di kalangan siswa dan guru, melalui metode partisipatif dan simulasi yang efektif.
2. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini menciptakan perubahan perilaku positif, dengan meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya verifikasi informasi dan penurunan kecenderungan menyebarkan informasi yang belum diverifikasi.
3. Program ini mendorong transformasi sosial di lingkungan sekolah, tercermin dari munculnya inisiatif diskusi kritis dan terbentuknya komunitas yang lebih peduli terhadap ancaman hoaks dan dampak negatifnya terhadap proses demokrasi.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program Tular Nalar 3.0 di SMK 1 Muaro Bungo. Terima kasih kepada Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo) yang telah menyediakan materi pelatihan yang berkualitas dan mendukung kampanye anti-hoaks. Kami juga mengapresiasi Relawan TIK (RTIK) atas keterlibatan aktif dalam membimbing siswa dan guru dalam meningkatkan literasi digital. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Kepala Dinas Kominfo Muaro Bungo, yang telah memberikan dukungan penuh baik secara administratif maupun fasilitas, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar. Tak lupa, apresiasi kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SMK 1 Muaro Bungo, para guru, dan staf yang telah membuka pintu sekolahnya untuk program ini dan memberikan dukungan moril yang luar biasa. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan, sehingga program ini mencapai hasil yang optimal. Kami juga berterima kasih kepada komunitas lokal serta berbagai pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah membantu menyukseskan program ini dan berperan dalam menciptakan perubahan sosial yang lebih baik di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

Jurnal Pengabdian Dosen Indonesia
Vol. 1, No 1, Desember, 2024, pp 14-21
DOI : 10.62205/rdpjg624

Daftar Pustaka

[1] D. Kurniawan, "Pemilu 2024: Meningkatnya Peran Media Sosial dalam Kampanye Politik," *VOI - Waktunya Merevolusi Pemberitaan*, 24 Oktober 2023. [Online]. Available: https://voi.id/berita/323069/pemilu-2024-meningkatnya-peran-media-sosial-dalam-kampanye-politik. [Accessed: Dec. 15, 2024].

[2] Brigita Ayu, "Hoaks dan Disinformasi, Ancaman terhadap Demokrasi Digital Indonesia," *Kompasiana*, 19 November 2024. [Online]. Available: https://www.kompasiana.com/brigitaayu2501/673cb68a34777c3fc659d9d2/hoaks-dan-disinformasi-ancaman-terhadap-demokrasi-digital-indonesia. [Accessed: Dec. 15, 2024].

[3] P. R. Revolusi, "Persepsi Publik dan Media Sosial dalam Kampanye Digital Pilpres 2024," *Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, vol. 5, no. 1, pp. 32–44, Mar. 2024.

[4] M. K. J. N., Taufani, Y. Jamaluddin, dan F. Basri, "Akademi Digital Lansia (ADL) pada Jemaah Lansia GMIM Yarden Singkil Kampung Islam Kota Manado," *TARSIUS: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis*, vol. 5, no. 1, 2023. [Online]. Available: http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius.

[5] S.I. Astuti, H. Mulyati, G. Lumakto, "In search of Indonesian-based digital literacy curric0ulum through TULAR NALAR," *Proceedings of Indonesian Literacy Conference*, Taylor & Francis, 2023. [Online]. Available: https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.1201/9781003219149-101/search-indonesian-based-digital-literacy-curriculum-tular-nalar. [Accessed: Dec. 15, 2024].

[6] F. T. Susilawaty et al., "Pelatihan Literasi Digital untuk Pengindraan Hoax pada Pemilih Pemula di SMA Negeri 4 Kendari Menjelang Pilkada 2024," *Kongga: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 41–46, Dec. 2024. [Online]. Available: http://kongga.uho.ac.id/index.php/journal. [Accessed: Dec. 15, 2024].

[7] F. Putra and H. Patra, "Analisis Hoax pada Pemilu: Tinjauan dari Perspektif Pendidikan Politik," *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, vol. 2, no. 1, pp. 95–102, 2023. [Online]. Available: https://naradidik.ppj.unp.ac.id/index.php/nara. [Accessed: Dec. 15, 2024].

[8] R. Gustrinanda and T. Tanjung, "Pengaruh Berita Hoax Terhadap Kepercayaan Masyarakat Dalam Pemilu di Indonesia," *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, vol. 2, no. 1, pp. 158–163, 2023. [Online]. Available: https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet. [Accessed: Dec. 15, 2024].

[9] H. P. Maharani, "34 Provinsi Skor Literasi Tertinggi-Terendah di Indonesia, Bali Peringkat 13!," *DetikBali*, Jul. 29, 2024. [Online]. Available: https://www.detik.com/bali/berita/d-7462287/34-provinsi-skor-literasi-tertinggi-terendah-di-indonesia-bali-peringkat-13.

[10] A. Kurlillah, Zubir, Alfian, F. bin Mustafa, dan Munadiati, "Pengindraan Hoaks Bagi Pemilih Pemula: Pendidikan Anti-Hoaks Sebagai Langkah Awal Menuju Pemilu Sehat 2024," *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 20–29, Mar. 2024. DOI: 10.58835/nawadeepa.v3i1.321.

[11] A. Fattah, Wagimin, dan S. Hasan, "Konsep Peran dan Pentingnya Organisasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Dimensi Sosial, Ekonomi, Lingkungan, Kesehatan dan Pendidikan," *Journal of Digital Literacy and Volunteering*, vol. 2, no. 2, pp. 91–96, Jul. 2024. DOI: 10.57119/litdig.v2i2.106.

[12] A. Fattah, W. Wagimin, and S. Hasan, "Konsep Peran dan Pentingnya Organisasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Dimensi Sosial, Ekonomi, Lingkungan, Kesehatan dan Pendidikan," *Journal of Digital Literacy and Volunteering*,

Jurnal Pengabdian Dosen Indonesia
Vol. 1, No 1, Desember, 2024, pp 14-21
DOI : 10.62205/rdpjg624

vol. 2, no. 2, pp. 91-96, Jul. 2024. [Online]. Available: http://jurnal.relawantik.or.id/index.php/ict. DOI: https://doi.org/10.57119/litdig.v2i2.106

[13] R. M. N. Betaubun, Mujadi, Suratni, R. N. Muhammad, D. N. Marpaung, and J. J. J. Kalalo, "Pelatihan Digital Citizenship dan Sekolah Kebangsaan Tular Nalar Bagi First Time Voters," *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 205-213, Mei 2023. [Online]. Available: https://amalilmiah.uho.ac.id. DOI: http://doi.org/10.36709/amalilmiah.v4i2.90.